Analisis Program Layanan Zakat Digital terhadap Penerimaan Zakat dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA) pada Badan Amil Zakat Nasional

Analysis of digital zakat program towards acceptance of zakat using Data Envelopment Analysis (DEA) approach in Badan Amil Zakat Nasional

Bunga Larasati Pujianto

Program Studi D4 Keuangan Syariah, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: bungalarasatip@gmail.com

Kristianingsih

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: mep2008_kries@yahoo.com

Abstract: *This research aims to determine the level of efficiency of the digital zakat program on the acceptance of BAZNAS Zakat with a method Data Envelopment Analysis (DEA) Approach. The sample of this research are operational costs and zakat receipts for digital zakat of the National Amil Zakat (BAZNAS). This research used an analytical tool of DEA (Data Envelopment Analysis) with variable Constant Return to Scale (CRS) production approach and output oriented. Variable inputs are Zakat funds (I1), Operational Costs (I2), and Digital Zakat Funds (O1). The results of this research on 2016-2018 that digital zakat service program shows the optimal level of efficiency by testing using the Data Envelopment Analysis method with the Constant Return to Scale (CRS) model.*

Keywords: *Zakat, Zakat Digital, Efficiency, BAZNAS*

1. Pendahuluan

Keberadaan Indonesia sebagai negara berkembang tidak dapat lepas dari berbagai banyaknya permasalahan ekonomi. Salah satu permasalahan nyata yang dihadapi bangsa Indonesia adalah ketimpangan distribusi pendapatan dan kemiskinan (Iman dkk, 2018). Kemiskinan merupakan bahaya besar bagi umat manusia kedalam berbagai tindakan kejahatan dan tindakan kriminalitas akibat desakan ekonomi. Untuk mengatasi masalah ini perlu adanya system kesejahteraan yang berkelanjutan. Melihat problematika ini, sudah sepantasnya untuk memperhatikan salah satu solusi yang ditawarkan oleh islam, yakni kewajiban berzakat. Ketua Umum Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) mengatakan, potensi zakat di Indonesia mencapai Rp. 217,3 Triliun setiap tahunnya. Dewasa ini, perkembangan era digital semakin berubah diikuti dengan perilaku masyarakat dalam segala aspek kehidupan. Salah satu topik yang menarik adalah penggunaan internet dan platform penggalangan dana.

Hal ini membuat konsep pengumpulan dana secara social berbasis digital, khususnya dengan memanfaatkan platform digital sebagai salah satu strategi komunikasi yang digunakan untuk menarik perhatian sasaran sesuai dengan segmentasi program. Terkait dengan perkembangan digitalisasi tersebut diharapkan memberikan kemudahan terhadap masyarakat guna menumbuhkan kesadaran dalam pembayaran zakat. Dalam UU No 38 tahun 1999 tentang Zakat, yaitu pada Bab

III Pasal 6 tentang Organisasi Pengelolaan Zakat serta Bab IV tentang Pengumpulan Zakat, pasal 11 ayat (1) dan ayat (2) dikemukakan secara eksplisit tentang harta yang termasuk dalam objek zakat.

Berdasarkan undang-undang tersebut, menyiratkan tentang perlunya BAZ dan LAZ meningkatkan kinerja sehingga menjadi amil zakat yang profesional, amanah, terpercaya dan memiliki program kerja yang jelas dan terencana, sehingga mampu mengelola dan menyalurkan zakat dengan baik dan terarah agar dapat meningkatkan kualitas hidup para mustahik. Dalam UU No 23 tahun 2011 disebutkan bahwa tujuan pengelolaan zakat adalah agar mampu meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan zakat serta mampu meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat guna menanggulangi kemiskinan.

Maka dari itu diperlukannya penilaian tingkat efisiensi terhadap program zakat digital. Perkembangan teknologi ini telah menciptakan peluang untuk mengumpulkan zakat di Indonesia semakin mudah. Kondisi dan gaya hidup masyarakat Indonesia yang dekat dengan teknologi, membutuhkan Lembaga Amil Zakat yang mudah diakses oleh muzakki dengan melalui teknologi digital. Maka dari itu, seiring dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat, pengumpulan dana zakat juga terus mengembangkan inovasi yang bertujuan untuk memperluas jaringan muzakki serta optimalisasi penyerapan dana zakat dari masyarakat. Sehingga, tidak heran jika BAZNAS bekerjasama dengan sederet perusahaan berbasis digital (internet) demi meraup potensi zakat yang meningkat tiap tahunnya.

Berdasar paparan diatas, bahwa pelaksanaan zakat digital melalui kemitraan kitabisa.com, memungkinkan menyumbang kontribusi positif bagi penghimpunan dana zakat. Hal ini disebabkan adanya kemudahan yang ditawarkan BAZNAS untuk kitabisa.com dan untuk dapat mengelola dan menghimpun dana zakat melalui zakat digital yang masih terus dikembangkan hingga saat ini. Salah satu metode yang dapat mengukur tingkat efisiensi adalah metode Data Envelopment Analysis (DEA). Dengan pendekatan produksi, orientasi output dengan bentuk model Constant Return to Scale (CRS). Pemilihan metode ini dikarenakan metode ini dapat mengetahui tingkat efisiensi guna memberi evaluasi terhadap salah satu Program Zakat Digital yang merupakan salah satu inovasi BAZNAS.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui bagaimana tingkat efisiensi penggunaan salah satu program layanan BAZNAS yaitu zakat digital dalam penghimpunan penyerapan dana zakat di BAZNAS periode 2016-2018.

2. Kajian Pustaka

2.1. Zakat

Menurut Badan Amil Zakat Nasional (2018) bahwa zakat itu adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula. Zakat disebut hak, oleh karena memang zakat itu merupakan ketetapan yang bersifat pasti dari Allah SWT yang harus diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya (mustahik). Zakat merupakan perwujudan keimanan kepada Allah SWT, mensyukuri nikmat-Nya, menumbuhkan akhlak mulia dengan rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir, rakus dan materialistis, menumbuhkan ketenangan hidup, sekaligus membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki.

Menurut Sabiq (2015, hlm 146) zakat menjadi salah satu sumber dana untuk pembangunan sarana maupun prasarana yang harus dimiliki umat Islam, seperti sarana ibadah, Pendidikan, kesehatan, social maupun ekonomis sekaligus sarana pengembangan kualitas sumberdaya manusia muslim. Selain itu zakat dapat memasyarakatkan etika bisnis yang benar, sebab zakat itu bukanlah membersihkan harta yang kotor, akan tetapi mengeluarkan bagian dari hak orang lain dari harta kita yang kita usahakan dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang terdapat

dalam Al-Qur'an. Selain itu Menurut Ahmad Muflih Saeffudin (1986) dari sisi pembangunan kesejahteraan umat, zakat merupakan salah satu instrument pemerataan pendapatan. Dengan zakat yang dikelola dengan baik, dimungkinkan membangun pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan.

2.2. Pengelolaan Zakat BAZNAS

Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, yang dimaksud pengelolaan zakat adalah kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Sedangkan tujuan dari pengelolaan zakat adalah untuk meningkatkan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, serta meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Menurut Abdul Malik, 2000 Badan Amil Zakat adalah pihak yang melakukan pekerjaan-pekerjaan yang berkaitan dengan pengumpulan, penyimpanan, perlindungan, pencatatan, dan penyaluran harta zakat. Mereka diangkat oleh pemerintah yang berkuasa oleh masyarakat Islam setempat untuk memungut dan membagikan serta tugas-tugas lain yang berhubungan dengan zakat. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional.

2.3. Program Layanan Zakat Digital BAZNAS

Zakat digital merupakan pengembangan program BAZNAS yang dimana pengumpulan dana zakat, melalui media elektronik atau internet. Digitalisasi zakat menjadi salah satu program dari Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) yang memberikan kemudahan umat Islam dalam berzakat. Program ini dicanangkan BAZNAS dengan bekerjasama kemitraan fundraising platform di Indonesia. Menurut (Arifin Purwakananta, 2018) bahwa program Zakat Digital yang dikembangkan Baznas diyakini akan mendongkrak pengumpulan zakat, infak dan sedekah di Indonesia. Penggunaan financial technology sekitar 5 persen dari keseluruhan transaksi ekonomi. Zakat Digital mencoba mendorong porsi 10 persen dari keseluruhan dana zakat yang dihimpun. Menurut (Arifin Purwakananta, 2018) zakat digital adalah cara Baznas untuk mengajak sebanyak mungkin masyarakat menjalankan ibadah zakat. Jika semua Muslim berzakat, maka dana zakat yang diperoleh baik oleh Baznas maupun LAZ akan lebih besar. Dana zakat itu kemudian akan disalurkan kepada orang yang membutuhkannya atau disebut mustahik.

BAZNAS mengupayakan agar umat Muslim yang sudah melewati nishab bisa berzakat dengan mudah dan nyaman melalui lembaga-lembaga yang terpercaya, yang nantinya akan disalurkan kepada mustahik di seluruh Indonesia.

2.4. Konsep Efisiensi

Menurut Hansen dan Mowen (2001), efisiensi adalah penggunaan input yang lebih sedikit untuk memproduksi output yang sama, atau dengan memproduksi lebih banyak output dengan menggunakan input yang sama, atau lebih banyak output dengan relatif lebih sedikit input. Menurut Mardiasmo (2009), efisiensi diukur dengan rasio antara output dengan input. Semakin besar output dibanding input, maka semakin tinggi tingkat efisiensi suatu organisasi. Menurut Karim (2011), dalam kriteria ekonomi suatu sistem produksi dikatakan lebih efisien bila memenuhi salah satu dari kriteria ini, yaitu minimalisasi biaya untuk memproduksi jumlah yang sama, dan maksimalisasi produksi dengan jumlah biaya yang sama. Menurut (Farrel, Azcarya, dan Yumanita, 2006) Efisiensi dari perusahaan terdiri dari dua komponen, yaitu efisiensi teknis dan efisiensi alokatif. Efisiensi

teknis menggambarkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan output dengan sejumlah input yang tersedia (Setyowati, 2020). Suatu perusahaan dapat dikatakan efisien secara ekonomi jika perusahaan tersebut dapat meminimalkan biaya produksi untuk menghasilkan output tertentu dengan suatu tingkat teknologi serta harga pasar yang berlaku (Hijriyani dan Setiawan, 2017).

2.5. Data Envelopment Analysis (DEA)

Menurut Zhu dan Cook DEA pertama kali diperkenalkan oleh Charnes, Cooper dan Rhodes (CCR) pada tahun 1978. Menurut (Muharam & Pusvitasari 2007) menjelaskan DEA adalah sebuah metode optimasi program matematika yang mengukur efisiensi teknik suatu unit kegiatan ekonomi (UKE)/Decision Making Unit (DMU) dan membandingkan secara relatif terhadap DMU yang lain.

Menurut (Ascarya dan Yumanita, 2008) Secara matematis, formulasi DEA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Efisiensi DMU} = \frac{\sum_{k=1}^p -1 \cdot y_{kj}}{\sum_{i=1}^m x_{ij}}$$

Keterangan :

DMU = Unit Pengambil Keputusan (UPK)

n = UPK yang akan di evaluasi

m = *input-input* yang berbeda

p = *output* yang berbeda

x_{ij} = Jumlah *input* 1 yang dikonsumsi oleh UPK_i

y_{kj} = Jumlah *Output* yang diproduksi oleh UPK_j

3. Metode Penelitian

3.1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah metode analisa deskriptif melalui studi kepustakaan dan analisa kuantitatif menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) untuk mengukur tingkat efisiensi.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Studi ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan periode 2016 sampai 2018. Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh penulis secara tidak langsung dari objek penelitian melainkan dari hasil pencatatan pihak lain yang dapat dipercaya serta media perantara lainnya. Sumber data didapat dari Laporan Keuangan BAZNAS pada tahun 2016-2018 melalui website BAZNAS, serta Laporan Keuangan Audited Kitabisa.com.

Jenis penelitian yang digunakan adalah gabungan dari penelitian kuantitatif secara deskriptif. Menurut (Sugiono, 2009) Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang melibatkan pengolahan terhadap variabel input maupun output yang digunakan dalam penelitian, dan penelitian deskriptif (descriptive research) adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan obyek yang diteliti.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Berikut disajikan tabel operasional variabel di bawah ini:

Tabel 1. Operasional Variabel tahun 2016-2018

Simbol	Variabel	Sumber
	Variabel Input	

Simbol	Variabel	Sumber
I ₁	Penerimaan Zakat	Laporan Keuangan Perubahan Dana
I ₂	Biaya Operasional	Laporan Keuangan Perubahan Dana
	Variabel Output	
O ₁	Penerimaan Zakat Digital	Laporan Penerimaan Dana Zakat.

3.4. Model Pengukuran Efisiensi Program Zakat Digital dengan Data Envelopment Analysis (DEA)

DEA akan menghitung nilai E_s , dimana E_s adalah nilai efisiensi masing-masing periode perusahaan. DEA memaksimalkan nilai E_s , dimana E_s adalah jumlah perkalian anatar bobot output I dengan jumlah output I pada periode perusahaan s (Sutawijaya dan Lestari, 2009):

$$e_s = \frac{\sum_{t=1}^m u_t y_{ts}}{\sum_{j=1}^n v_j x_{js}}$$

(Sumber : Sutawijaya dan Lestari, 2009)

Dimana :

- E_s = Efisiensi Teknik perusahaan s
- M = Output perusahaan s yang diamati
- N = Input perusahaan s yang diamati
- Y_{is} = Jumlah output I yang diproduksi oleh perusahaan s
- X_{js} = Jumlah input j yang digunakan oleh perusahaan s
- U_i = Bobot output I yang dihasilkan oleh perusahaan s
- V_j = Bobot input j yang diberikan

Dari persamaan tersebut, dimana N mewakili jumlah perusahaan dalam sampel dan r merupakan jenis perusahaan yang dijasikan sampel dalam penelitian. Pertidaksamaan pertama menjelaskan bahwa adanya rasio untuk UKE lain tidak lebih dari 1, sementara pertidaksamaan kedua berbobot non-negatif (positif). Angka rasio akan bervariasi antara 0 sampai dengan 1. Perusahaan dikatakan efisien, apabila memiliki angka rasio mendekati 100% atau 1, sebaliknya apabila mendekati 0 menunjukkan efisiensi perusahaan perusahaan yang semakin rendah.

Terdapat dua jenis orientasi yang digunakan dalam metodologi pengukuran efisiensi, yaitu:

- a. Orientasi *Input*, menunjukkan sejumlah input yang dapat dikurangi secara proposional tanpa mengubah jumlah output yang dihasilkan
- b. Orientasi *Output*, mengukur sejumlah output yang dapat ditingkatkan secara proposional tanpa mengubah jumlah input yang digunakan.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan DEA sebagai alat ukur efisiensi relative yang digunakan guna mengevaluasi bagaimana suatu proses pengambilan keputusan dalam satu unit, dalam hal ini program pengumpulan dana zakat di BAZNAS, dan Program Layanan Zakat Digital Kitabisa.com, selanjutnya proses tersebut akan membentuk suatu garis frontier yang terbentuk dari program-program penghimpunan dana zakat di BAZNAS. Program yang efisien akan menunjukkan nilai 1.

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA) dengan menggunakan software DEAP 2.1. DEAP version 2.1 adalah software pemrograman dengan beberapa data input dan output yang digunakan untuk mengetahui serangkaian keputusan tingkat efisiensi suatu perusahaan.

4. Hasil dan Pembahasan

Pengujian Efisiensi terhadap layanan program digital ini membandingkan variable input biaya operasional, serta penerimaan zakat dengan variable output penerimaan zakat digital dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA) yang dimana penelitian ini menghasilkan nilai teknik efisiensi program layanan di unit kegiatan ekonomi tersebut.

Dalam pengujian ini menggunakan Pendekatan Frontier Non Parametric yaitu Data Envelopment Analysis (DEA). Metode Data Envelopment Analysis (DEA) merupakan sebuah prosedur yang dirancang secara khusus untuk mengetahui nilai efisiensi relative unit kegiatan ekonomi (UKE). Pendekatan Frontier ini menitik beratkan pada Model Constant Return to Scale (CRS). Model ini mengasumsikan adanya Constant Return to Scale (CRS), yaitu rasio antara penambahan input dan output adalah sama. Hal ini berarti, apabila ada tambahan sebesar 1% maka output akan meningkat sebesar 1% juga. Asumsi lain dari model ini adalah setiap DMU beroperasi pada skala optimal yang dimana orientasi output menjadi focus pengujian data ini. Orientasi output mengukur sejumlah output yang dapat ditingkatkan secara proposional tanpa mengubah jumlah input yang digunakan. Sehingga teknik menilai efisiensi relative suatu UKE dibanding dengan suatu UKE yang lain dalam sampel menggunakan jenis input dan output yang sama. Setiap UKE beroperasi pada skala optimal. Nilai Efisiensi selalu kurang atau sama dengan 1. UKE yang nilai efisiensinya kurang dari 1 berarti inefisiensi sedangkan UKE yang nilai efisiennya sama dengan 1 berarti UKE tersebut efisien.

Tabel 1. Tingkat Efisiensi Program Layanan Zakat Digital berdasarkan Input dan Output Periode 2016-2018

NO	Bentuk <i>Input</i> dan <i>Output</i>	Tahun			Ket
		2016	2017	2018	
1	Biaya Operasional (I_1)	1.000	1.000	1.000	Efisien
2	Penerimaan Zakat (I_2)	1.000	1.000	1.000	Efisien
3.	Penerimaan Zakat Digital (O_1)	1.000	1.000	1.000	Efisien

Hasil perhitungan efisiensi metode *Data Envelopment Analysis (DEA)* melalui perangkat lunak atau *software* yaitu WinDEAP 2.1 meliputi *original value* yaitu nilai actual atau nilai *input* dan *output* yang dimiliki oleh perusahaan. *Radial Movement* yaitu nilai acuan atau referensi yang harus ditambahkan untuk memenuhi nilai target proyeksi efisiensi. *Radial Movement* memiliki nilai dengan cakupan *range* yang besar dimana dengan mengubah nilai berupa penambahan senilai yang tertera akan berpengaruh sangat besar terhadap skor pencapaian efisiensi. *Slack Movement* merupakan nilai acuan atau referensi yang lebih kecil atau dengan *range* yang tidak sebesar nilai radial movement. Nilai slack hanya menjadi tambahan dari nilai radial, fungsi nya untuk menambah peluang agar tingkat efisiensi perusahaan menjadi lebih besar. Projected Value atau nilai proyeksi merupakan nilai keseluruhan yang dimana perusahaan harus mengubah jumlah variable input atau output nya sesuai dengan nilai proyeksi agar skor efisiensi. Peer group adalah kelompok perusahaan efisien yang menjadi acuan.

5. Penutup

Efisiensi terjadi disemua variable input dan output, berupa Penerimaan zakat, biaya operasional, serta penerimaan zakat digital. Efisiensi tersebut disebabkan optimalnya penghimpunan dana zakat melalui program zakat digital ini, optimalisasi pemasaran platform Kitabisa.com, serta mampu secara efisien terhadap barang maupun kegiatan operasional sehingga

target penerimaan zakat digital mampu tercapai.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an. (2008). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta.
- Akbar, Nasher (2009). *Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis*. TAZKIA Islamic Finance & Business Review.
- Andiani, K, Hafidhuddin, D., Beik, I.S., Ali, K. M (2018). *Strategy of BAZNAS and Laku Pandai for Collecting and Distributing Zakah in Indonesia*. Journal of Islamic Economic.
- Ascarya, Yumanita, Diana (2008). *Comparing The Efficiency of Islamic banks in Malaysia and Indonesia. World Zakah Working Paper*.
- Ali, M. Mahbubi dan Ascarya. (2010). *Analisis Efisiensi Baitul Maal Wat Tamwil Dengan Pendekatan Two Stage Data Envelopment Analysis (Studi Kasus Kantor Cabang BMT MMU dan BMT UGT Sidogiri)*. Jurnal Islamic Finance dan Business Review, Vol. 5 No. 2, Agustus-Desember 2010. STEI Zakia.
- Azwar, Saifudin (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustakan Pelajar Office.
- Abdul, Rahman, Norazlina. (2016). *Efficiency of Zakat Institutions In Malaysia : An Application of Data Envelopment Analysis 1*. Malaysia.
- APJII. (2019). *Infografis Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia tahun 2017*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Banker, R.D., Charnes, A. & Cooper, W.W. (1984). *Some Models for Estimating Technical and Scale Inefficiencies in Data Envelopment Analysis*. Management Science.
- Badan Amil Zakat Nasional. (2016). *Program Zakat Digital*. Artikel diakses pada 20 Oktober 2019, dari <https://pid.baznas.go.id/baznas/>.
- Badan Amil Zakat Nasional. (2017). *Program Zakat Digital*. Artikel diakses pada 20 Oktober 2019, dari <https://pid.baznas.go.id/baznas/>.
- Badan Amil Zakat Nasional. (2018). *Program Zakat Digital*. Artikel diakses pada 20 Oktober 2019, dari <https://pid.baznas.go.id/baznas/>.
- Badan Amil Zakat Nasional. (2016). *Annual Report 2016*. Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional.
- Badan Amil Zakat Nasional. (2017). *Annual Report 2017. Pengumpulan Dana Zakat* Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional.
- Badan Amil Zakat Nasional. (2018). *Annual Report 2018*. Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional.
- Badan Pusat Statistik (2018). *Tingkat Kemiskinan di Indonesia*. Artikel diakses pada 5 Oktober 2019, dari <https://www.bps.go.id/>.
- Beik, Irfan Syauqy. (2015). *Towards International Standardization of Zakat*: Conference Paper.
- Berger, A.N. & Humphery, D.B. (1997). *Efficiency of Financial Institutions: International Survey and Directions fo Future Research*.
- Charnes , A., Cooper, W.W & Rhodes, E. (1978). Measuring the Efficiency of Decision Making Units. *European Journal oof Operational Research* : 2(6). 429-44.
- Didin. (2002). *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta : Gema Insani.
- Friantoro, Dian (2018). *Do We Need Financial Technology for Collecting Zakat?..* Journal International Conference of Zakat 2018 Proceedings. Yogyakarta.
- Farrell,M. (1957). *The Measurment of Productive Efficiency*. Jurnal of the Royal Statistictical Society, Vol.120, No.3.

- Hadad, Muliaman Dharmansyah, et al. (2013). *Pendekatan Parametrik untuk Efisiensi Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Nonparametrik Data Envelopment Analysis (DEA)*. Biro Stabilitas Sistem Keuangan Bank Indonesia.
- Hafidhudidin, (2012). *Manajemen Zakat Indonesia*. Jakarta: Forum Zakat Husein, Muhammad Nadrattuzaman. (1997). *Methods in Efficiency*.
- Hijriyani, N. Z., & Setiawan, S. (2017). Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sebagai Dampak Dari Efisiensi Operasional. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2).
- Iman, E. A., Setyowati, D. H., & Setiawan, S. (2018, October). Penurunan Persentase Kemiskinan Sebagai Dampak Kinerja Keuangan Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 9, pp. 728-736).
- Internet World Stats. (2019). *Internet Usage in Asia*. Diakses pada 28 September 2019, dari <https://www.internetworldstats.com/>
- Jamila, Siti. (2018). Analisis Efisiensi & Efektivitas Zakat *Payroll System* pada Penerimaan Zakat pada BAZNAS 2016-2017.
- Kitabisa.com (2019). Annual Report 2016-2018. Diakses pada 1 Desember 2019 dari laman <https://2018.kitabisa.com/>
- Kitabisa.com (2020). Sejarah Berdiri Platform Kitabisa.com. Diakses pada 11 Agustus 2020 dari laman <https://kitabisa.com/>.
- Nasution, M. E., & Mintarti, N. (2009). *Indonesia Zakat & Development, Zakat dan Pembangunan: Era Baru Zakat Menuju Kesejahteraan Ummat*. Ciputat: Indonesia Magnificence of Zakat.
- Qardhawi, Yusuf (2005). *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta : Zikrul Media International.
- Qardhawi, Yusuf (2007). *Hukum Zakat*. Jakarta : Litera Antar Nusa.
- Risani, Reinisa Diah. (2013). *Analisis Efisiensi Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2012-2015*. Bandung : Politeknik Negeri Bandung.
- Riyadi, Fuad. (2015). *Kontroversi Zakat Profesi Perspektif Ulama Kontemporer*. ZISWAF, 2(1). Rusydiana, Aam Slamet, Alfari, Salman. (2016). *The Efficiency of Zakah Institutions Using Data Envelopment Analysis*. Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi Syariah.
- Setyowati, D. H. (2020). Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Return On Assets Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 4(2).
- Shobirin. (2015). *Teknik Pengelolaan Zakat Profesi*. Jurnal Zakat dan Wakaf, 2(2).
- Suma, Muhammad Amin. (2013). *Zakat, Infak, dan Sedekah: Modal dan Model Ideal Pembangunan Ekonomi Keuangan Modern*. Al- Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah, 5(2).
- Sugiono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung. CV. Alfabeta.
- Tim Penulis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia. (2011). *Indonesia Economic Outlook 2010*. Jakarta : Grasindo.
- Wise, Lois Recascino. (2012). *Public Management Reform : Competing Drivers of Change*. American Society for Public Administration.
- Zahra, Harto&Bisyri (2016). *Pengukuran Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Dengan Metode Data Envelopment Analysis*. Jakarta.
- Zen, Muhammad. (2014). *Zakat Sebagai Distribusi Pendapatan Ekonomi Islam*. Human Falah, 1 (1).